

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia membuat biaya hidup pada masa sekarang ini cenderung mengalami peningkatan. Minimnya pendapatan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah menyebabkan sebagian besar keluarga berperan aktif dalam mencari nafkah, khususnya pada perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga. Perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya mencakup wilayah domestik yaitu sebagai pengasuh anak dan pengurus rumah tangga, tetapi ibu rumah tangga juga dapat berperan di wilayah publik. Peran ibu rumah tangga di wilayah publik untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga seperti PNS, pegawai bank, perempuan bekerja di BUMN, dan lainnya. Ada juga perempuan bekerja sebagai pedagang, membuat kerajinan tangan, TKW.

Berdasarkan hal di atas, pada fenomenanya saat ini bukanlah hal yang janggal menemukan perempuan tanpa memandang usia bahkan status perkawinan yang bekerja di wilayah publik. Menurut Abdullah (2021), jenis pekerjaan perempuan sangat ditentukan oleh jenis kelamin, berlawanan dengan laki-laki. Hal ini diperlihatkan bahwa pada kenyataannya sampai saat ini pekerjaan perempuan masih saja dihubungkan dengan wilayah domestik (pekerjaan rumah tangga). Meskipun begitu ketika faktor ekonomi menjadi alasan

yang sangat penting perempuan dinilai mampu melihat dan memanfaatkan peluang pada sektor informal.

Perkebunan kelapa sawit sering diidentikkan dengan pekerja yang penuh energi, dapat menahan panas terik matahari dan dapat memikul beban berat dari buah kelapa sawit, yang semuanya terlihat pada diri laki-laki. Namun tidak demikian karena ada pekerja perempuan di perkebunan kelapa sawit. Terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan di perkebunan kelapa sawit karena beberapa alasan, salah satunya dalam memasuki usaha tersebut tidak memerlukan jenjang pendidikan formal tertentu. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam perkebunan bukanlah hal baru. Tenaga kerja laki-laki dalam perkebunan kelapa sawit terlibat dalam bidang seperti pemanen kelapa sawit dan tenaga kerja perempuan lebih mengerjakan perawatan.

Desa Danau Lancang terletak di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Desa tempatan yang dimekarkan dari Desa Sinama Nenek sebagai Desa Induk. Luas wilayah Desa Danau Lancang pada tahun 2020 900.000 Ha dengan luas area pekerbunan perorangan 25.000 Ha dan dengan jumlah total penduduk 17.703 Jiwa. Penduduk desa sebagian besar memiliki lahan sawit perorangan dan menjadi penghasil utama didesa ini. Menurut Putri (2018), lahan merupakan faktor produksi yang paling penting. Semakin tinggi produktivitas lahan maka akan semakin efisien penggunaan lahan tersebut serta mampu meningkatkan kesejahteraan.

Pekerjaan yang sering dilakukan perempuan di Desa Danau Lancang untuk menambah pendapatan keluarga yaitu dengan cara bekerja dilahan perkebunan

kelapa sawit milik oranglain. Perempuan berperan dalam bentuk perawatan perkebunan kelapa sawit diantaranya menyemprot peptisida, menebas gulma dan memupuk. Selain itu ada pula perempuan membantu memanen, terutama memungut *brondolan-brondolan* (butiran-butiran buah yang lepas dari tandan buah kelapa sawit) yang pekerjaannya jauh lebih mudah dibandingkan dengan memanen TBS dari pohon kelapa sawit.

Fenomena yang peneliti temui di Desa Danau Lancang pada salah satu kegiatan pengelolaan kelapa sawit yaitu *ngangkong*. *Ngangkong* merupakan kegiatan mengangkut memindahkan TBS yang sudah diturunkan dari pohon dan diangkut menggunakan gerobak sorong ketempat penimbangan. Orang Jawa di Desa ini menyebutnya *angkong*, maka kegiatan ini disebut *ngangkong*. *Ngangkong* merupakan pekerjaan yang dilakukan laki-laki. Hal ini bukan tanpa alasan, jika dilihat secara fisik laki-laki jauh lebih kuat jika dibandingkan perempuan. Kegiatan ini dimulai dari pengangkutan TBS dari pohon kegerobak besi sampai pada tempat penimbangan yang sudah ditentukan oleh pemilik lahan perkebunan.

Kenyataannya saat ini kegiatan *ngangkong* sudah dilakukan oleh perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga pada tahun 2018 yaitu kurang lebih lima tahun belakangan ini. Perempuan yang tidak memiliki kekuatan fisik layaknya laki-laki, mampu mengangkut buah kelapa sawit yang telah di panen ke tempat penimbangan ini menunjukkan bahwa kinerja dan tenaga yang dimiliki perempuan tidak kalah dengan laki-laki. *Ngangkong* yang dilakukan perempuan ini berkaitan dengan beberapa peran, mereka juga melakukan pekerjaan

ngangkong diantara pekerjaan lainnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan yang bekerja sebagai *ngangkong* dilakukan dua sampai lima kali dalam seminggu, dan hanya membutuhkan satu pekerja perempuan dalam setiap kegiatan pengelolaannya. Sedangkan pada laki-laki *ngangkong* ini biasa dilakukan setiap hari pada perkebunan kelapa sawit milik oranglain.

Berdasarkan penjelasan awal, peneliti tertarik untuk melakukan peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis mengenai latarbelakang perempuan yang melakukan kegiatan *ngangkong* sebagai pekerjaan yang dulunya tidak dilakukan sekarang dilakukan dan mendeskripsikan profil perempuan *ngangkong* etnis Jawa serta strategi perempuan dalam membagi waktu antara bekerja diperekebunan dan di rumah tangga. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“*Ngangkong* Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Di Desa Danau Lancang Kabupaten Kampar”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil perempuan pekerja *ngangkong* di Desa Danau Lancang?
2. Apa saja yang melatarbelakangi perempuan memilih pekerjaan *ngangkong* di Desa Danau Lancang?
3. Bagaimana strategi perempuan pekerja *ngangkong* dalam membagi waktu antara wilayah domestik dan wilayah publik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis profil perempuan pekerja *ngangkong*

2. Untuk mendeskripsikan apa yang menjadi latarbelakang perempuan melakukan kegiatan *ngangkong* di lahan kelapa sawit milik oranglain di Desa Danau Lancang.
3. Untuk mengetahui strategi perempuan pada kegiatan *ngangkong* dalam membagi waktu antara wilayah domestik dan wilayah publik, serta ingin melihat respon suami serta keterlibatan dalam strategi pembagian kerja dirumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Antropologi dan Sosiologi secara umum dan khususnya pada mata kuliah Antropologi Gender.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai *Ngangkong* Sebagai Penopang Ekonomi Keluarga Ibu Rumah Tangga Di Desa Danau Lancang Kabupaten Kampar. Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan dapat memberikan kontribusi berupa bacaan perpustakaan di lingkungan Universitas Negeri Medan, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial.

3. Secara Akademis

Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan informasi teoretis untuk memperjelas, menyempurnakan dan menambah fakta yang dapat menambah

wawasan baru, tetapi juga untuk menambah pengetahuan dan referensi pada mata kuliah Antropologi Gender, tentunya secara akademis penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan bidang kajian Gender dan Perempuan khususnya yang berkaitan dengan masalah sosial-budaya dan perekonomian.

